

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

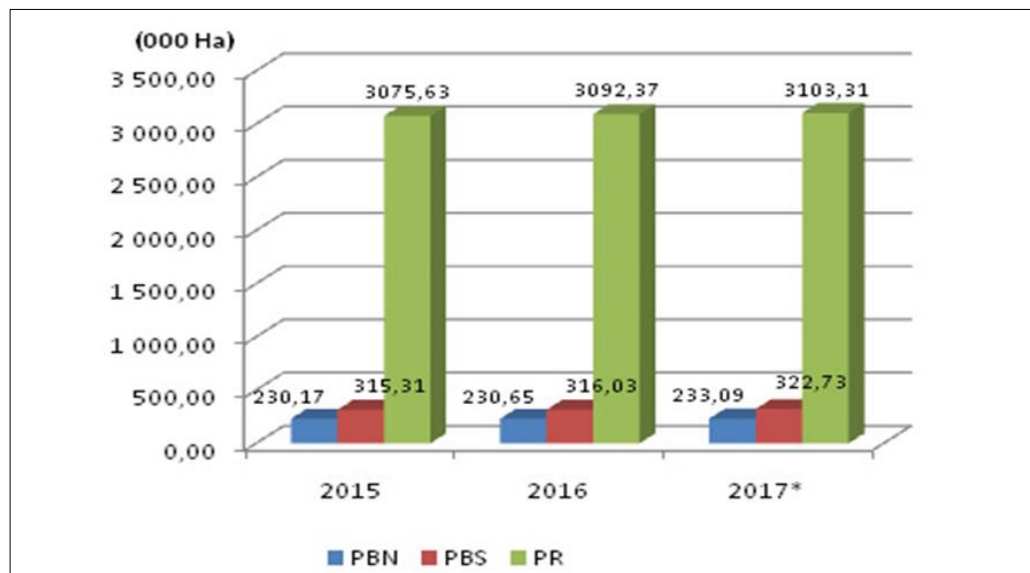
### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi guncangan ekonomi. Karet merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Karet juga merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara terbesar produsen dan eksportir karet terbesar di dunia. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar karet di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran karet adalah industri ban, sepatu karet, kabel, pipa karet, dan lain-lain.

Dalam kehidupan manusia modern saat ini banyak peralatan-peralatan yang menggunakan bahan yang sifatnya elastis tidak mudah pecah bila terjatuh dari suatu tempat. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan tersebut secara langsung kebutuhan karet juga meningkat dengan sendirinya sesuai kebutuhan manusia. Tentu hal ini akan menjadi peluang yang baik bagi Indonesia untuk mengeksport karet hasil olahan karet yang ada di Indonesia ke negara-negara lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017:3) Perkebunan karet di Indonesia menurut pengusaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Perkembangan luas areal perkebunan karet menurut status perusahaan tahun 2015-2017 disajikan pada Gambar berikut.

**Gambar 1.1**



**Perkembangan Luas Areal Perkebunan Karet Menurut Status  
Pengusahaan Tahun 2015-2017**

Sumber: Statistik Karet (2017)

Luas areal PBN karet Indonesia tercatat 230,17 ribu hektar, meningkat 0,21 % menjadi 230,65 ribu hektar pada tahun 2016. Tahun 2017, luas areal menjadi 233,09 ribu hektar atau terjadi peningkatan sebesar 2,44 ribu hektar (1,06 %). Sedangkan luas areal PBS karet Indonesia pada tahun 2015 tercatat 315,31 ribu hektar, meningkat 0,23% menjadi 316,03 ribu hektar pada tahun 2016. Pada tahun 2017 luas areal menjadi 322,73 ribu hektar atau terjadi peningkatan sebesar 6,7 ribu hektar (2,12%).

Data luas areal PR karet di Indonesia merupakan data yang diperoleh dari Dirjen Perkebunan, Kementerian Pertanian. Data tahun 2017 merupakan data sementara. Dilihat dari perkembangan selama tiga tahun luas areal PR cenderung meningkat. Pada tahun 2015 luas yang diusahakan oleh PR seluas 3.075,63 ribu hektar, meningkat 0,54% atau menjadi 3.092,37 ribu hektar pada tahun 2016 dan tahun 2017 diperkirakan meningkat kembali sekitar 0,35% menjadi seluas 3.103,31 ribu hektar.

Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk penanaman karet, yang sebagian besar berada di wilayah Sumatra dan Kalimantan. Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR) tersebar hampir di sebagian besar Provinsi di Pulau Sumatra dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Bali, dan Maluku. Luas areal PBN terluas di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Utara yaitu 64,23 ribu hektar atau 27,85% dari total luas areal PBN karet di Indonesia tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 68,49 ribu hektar atau 29,38% dari total luas areal PBN karet Indonesia. Luas areal PBS terluas di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara yaitu 105,69 ribu hektar atau 33,44% dari total luas areal PBS karet di Indonesia tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 106,74 ribu hektar atau 33,07% dari total luas areal PBS karet Indonesia. Luas areal PR terluas di Indonesia adalah provinsi Sumatera Selatan yaitu 787,89 ribu hektar (25,48%) pada tahun 2016 dari total luas areal karet PR di Indonesia dan pada tahun 2017 diperkirakan sebesar 788,83 ribu hektar (26,42%) dari luas areal PR karet nasional.

Potensi pengembangan pengawasan perkebunan di Pulau Kalimantan di peroleh dari potensi pengembangan komoditas perkebunan dengan faktor alamiah dan mengedepankan aspek keberlanjutan serta spesifik produk yang dihasilkan. Tabel dibawah ini merupakan tabel luas pengemabangan perkebunan karet Pulau Kalimantan:

**Tabel 1.1**

<b>No</b>	<b>PROVINSI</b>	<b>KOMODITAS KARET</b>
1	Kalimantan Barat	4.298.792
2	Kalimantan selatan	504.955
3	Kalimantan Tengah	14.408.955
4	Kalimantan Timur	827.344
<b>TOTAL</b>		<b>20.040.046</b>

**Kalimantan Luas Pembangunan Perkebunan Karet Pulau Kalimantan**

Sumber: Kementrian Pertanian (2015)

Potensi pengembangan kawasan perkebunan karet di Pulau Kalimantan tersebar di 4 provinsi, yaitu: Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur seluas 20.040.046 ha. Potensi penegmbangan kawasan perkebunan rakyat menempati dataran rendah (<700m dpl), beriklim basah (>2.500 mm/th), dan tanahnya bereaksi masam (pH < 5,0). Potensi pengembangan kawasan perkebunan karet di Pulau Kalimantan umumnya sudah lama terbentuk.

Di Kalimantan Selatan sendiri, hampir setiap Kabupaten masyarakatnya sebagai petani karet, seperti Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Balangan, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu sungai Selatan, dan Kabupaten Tanah Laut. Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman merupakan salah satu wilayah

yang berada di Kabupaten Banjar yang mana penduduknya memenuhi kebutuhan mereka dengan bekerja sebagai petani karet. Di antara banyaknya petani karet, ada sebagian petani yang memiliki kebun sendiri, namun ada juga yang tidak memiliki kebun karet sendiri dalam artian kerja sama. Maksudnya bentuk kerja sama usaha dalam bidang perkebunan dengan cara pemilik kebun menyerahkan kepada petani (penggarap) untuk digarap dan hasilnya dibagi dengan presentase sesuai dengan kesepakatan.

Karet Indonesia khususnya karet yang berasal dari Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Matraman Kabupaten Banjar, harus mampu bersaing dengan karet dari negara lain. Kualitas karet alam yang saat ini masih rendah, di perlukan peningkatan kualitas bahan olahan karet alam. Rendahnya mutu bahan olahan karet menunjukkan bahwa peningkatan kualitas di mulai dari tingkat petani. Kualitas merupakan suatu istilah yang menjadi perhatian di dalam bisnis. Karet alam yang di hasilkan oleh petani karet yang disebut dengan *lump* memiliki parameter yang digunakan untuk menilai kualitasnya, yaitu melalui warna, kekenyalan, kadar kotoran dan bau. Perbedaan kualitas karet alam yang dijual menjadikan harga yang diterima petani menjadi berbeda-beda juga.

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari hasil usahatani. Pengaruh harga yang berubah-ubah mengakibatkan pendapatan petani berubah-ubah pula. Permasalahan yang dihadapi petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning saat ini adalah harga karet tergolong rendah dan tidak menentu (fluktuatif). Menurut KBBI fluktuasi adalah keadaan turun-naiknya harga. Harga jual karet yang tidak stabil membuat pendapatan masyarakat di Desa

Lok Tamu Haur Kuning tidak menentu dan menjadi kendala utama dalam perekonomian masyarakat sekitar yang hanya mengandalkan bertani karet sebagai sumber penghasilan.

Rendahnya harga jual karet dan tidak menentu (berfluktuasi) membuat perekonomian masyarakat ikut menurun karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet, dan akibatnya sebagian petani karet mengalihfungsikan lahan perkebunan karet menjadi perkebunan komoditi lain yang lebih produktif, seperti mengalihfungsikan lahannya menjadi kebun sayur maupun kebun sawit. Bahkan ada sebagian petani karet yang menjual lahan karena tidak bisa lagi mencukupi kebutuhan hidup.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga dan Kualitas Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman?
2. Apakah kualitas berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah harga karet berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman!

2. Untuk mengetahui apakah kualitas berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman!

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah dan memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berguna sebagai alat pengaplikasian antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan penerapan dalam lapangan, terutama mengenai pengaruh harga dan kualitas terhadap pendapatan petani karet.

- b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pada penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud atau judul dari penelitian ini, perlu kiranya dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang. Sedangkan Harga menurut M. Anang Firmansyah (2019) adalah Harga adalah total nilai (tidak harus

berbentuk uang) yang diberikan oleh konsumen untuk mendapatkan manfaat dari suatu produk atau jasa. Harga yang dimaksud adalah Pengaruh harga dan kualitas terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas yang dimaksud adalah pengaruh harga dan kualitas terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.
3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Petani yang dimaksud adalah Pengaruh harga dan kualitas terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.
4. Tanaman karet menurut Penebar Swadaya (2009) merupakan jenis pohon yang tumbuh tinggi dan batangnya cukup besar. Tinggi pohon dewasa mencapai 15-25 meter. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karet adalah tumbuhan besar yang tingginya mencapai 25 m dan kulit batangnya menghasilkan getah yang digunakan sebagai bahan membuat ban, bola, dan sebagainya. Karet yang dimaksud adalah Pengaruh harga dan kualitas terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.
5. Menurut Pratama Rahadja dan Mandala Manarung (2010) Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep



aliran (*flow concept*). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah perhitungan banyak uang yang akan diterima. Pendapatan yang dimaksud adalah Pengaruh harga dan kualitas terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Berdasarkan penelitian Iman Satra Nugraha, Aprizal Alamsyah dan Dwi Shinta Agustina (2018), jenis penelitian kuantitatif, metode analisis regresi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Petani Karet di Wilayah Operasional Perusahaan Migas Kabupaten Musi Banyuasin)” menyimpulkan bahwa karakteristik petani karet berdasarkan pendidikan pada umumnya memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Faktor yang mempengaruhi produksi karet: (1) Umur tanaman, umur tanaman tidak berpengaruh nyata terhadap produksi karet, (2) Tenaga kerja, tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi karet, apa bila tenaga kerja banyak, akan meningkatkan produksi karet. (3) Kepemilikan lahan karet, kepemilikan lahan karet berpengaruh nyata terhadap produksi, semakin besar kepemilikan lahan karet berpengaruh nyata terhadap produksi karet. (4) Jenis bahan tanaman, jenis bahan tanaman yang digunakan berpengaruh nyata terhadap produksi karet. (5) Penggunaan pupuk, penggunaan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi karet.

Persamaan : Sama-sama meneliti variabel pendapatan.

Perbedaan : Metode penelitian yang digunakan dan tempat penelitian.

2. Berdasarkan penelitian Muhammad yahya, Fikriman, Evo Afrianto (2018), jenis penelitian kuantitatif, metode analisis data regresi linear sederhana dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo” menyimpulkan bahwa rendahnya harga karet akan berpengaruh terhadap pendapatan, rendahnya harga karet akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan. Karena pekerjaan utama sebagai petani karet tidak lagi mencukupi untuk kebutuhan pokok, maka petani mencari pekerjaan lain. Harga karet rendah tidak berpengaruh terhadap kepemilikan kekayaan dan fasilitas yang dimiliki petani dalam berusahatani karet. Harga karet juga tidak berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, karena anak-anak petani sampel masih kecil-kecil sehingga belum cukup umur untuk menempuh pendidikan. Begitupun rendahnya harga karet tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan petani.

Persamaan : Sama-sama meneliti variabel harga.

Perbedaan : Metode penelitian yang digunakan dan tempat penelitian berbeda.

3. Berdasarkan penelitian Belladina Sannia, R. Hanung ISmono, Begem Viantimala (2013), jenis penelitian kuantitatif, dengan judul “Hubungan Kualitas Karet Rakyat Dengan Tambahan Pendapatan Petani Karet Desa Program Dan Non-Program” menyimpulkan bahwa tambahan pendapatan

petani yang melakukan peningkatan kualitas karet berupa penjagaan dari kotoran dan penggunaan asam semut sebagai koagulan memberikan keuntungan dan mampu memberikan pendapatan petani.

Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel pendapatan dan juga sama dalam metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan : Tempat melakukan penelitian.

4. Berdasarkan penelitian Novita Sari (2018), jenis penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda dengan judul “Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin” menyimpulkan bahwa harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Persamaan : Sama-sama meneliti variabel harga dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan : Tempat penelitian.

5. Berdasarkan penelitian Fiki Efendi, Ansofino dan Yolamalinda (2018), jenis penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda dengan judul “ Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi, Harga dan Curah Hujan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Nagari Abai

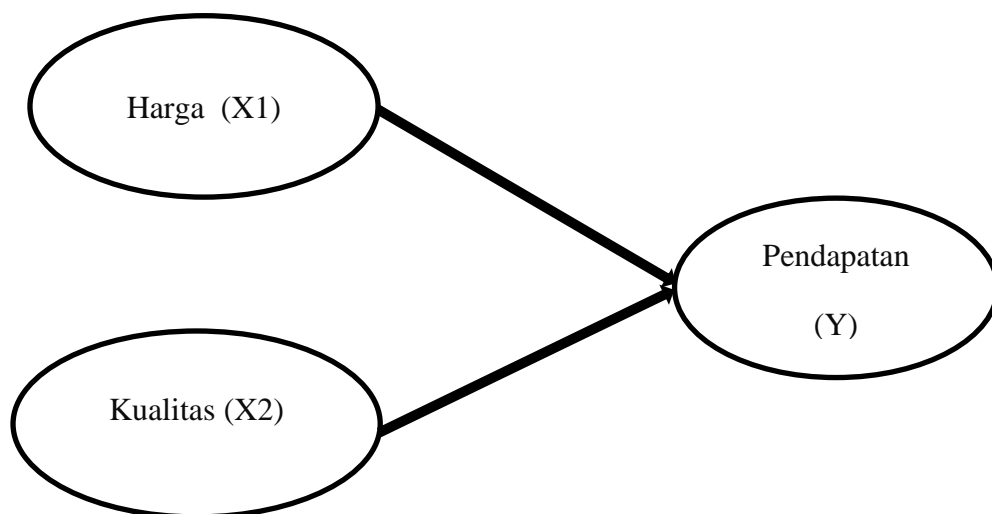
Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan” menyimpulkan bahwa Jumlah produksi, biaya produksi, harga dan curah hujan secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet di Nagari Abai Kecamatan Sangir Batang Hari kabupaten Solok Selatan.

Persamaan : Sama-sama meneliti variabel pendapatan dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan : Tempat penelitian.

### G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.2  
Kerangka Pemikiran



### H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.

1.  $H_{a1}$  = Harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

$H_0$  = Harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

2.  $H_{a2}$  = Kualitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

$H_0$  = Kualitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Lok Tamu Haur Kuning Kecamatan Mataraman.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penelitian ini dapat terarah dan lebih sistematis, maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana dalam setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I, bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku dan literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dan referensi lain.

Bab III, bab ini penulis mengutarakan bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian berupa karakteristik responden, data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan berdasarkan hasil penelitian.